

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MTS NW SELEBUNG

Ahmad Jalaluddin

MA Palapa Nusantara NW Selebung

ahmadjalaluddin100@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the significant influence of the school environment on student motivation MTs NW Selebung. The research design used in this study is associative causal (causal), associative causal research is a type of research that aims to determine the relationship of a variable to other variables. Data collection techniques used were observation, questionnaire, and interview techniques. The data analysis techniques used are validity test, reliability test, and t-test. The results of the calculation of the validity of the instrument using the SPSS product moment formula obtained the r count results in the Extraction column which is for the school environment with the results of item 1 = 0.372, so also with the learning motivation for item 1 = 0.401, and so on, r the table for $N = 39$ with a significant level of 5% is 0.316, then after a comparison is done and it turns out that $r \text{ count} > r \text{ Table}$ are all valid. While the reliability test results using Cronbach Alpha (SPSS formula) it is known that the school environment has an alpha of 0.833. A variable is said to be reliable if it gives a value greater than 0.60. Based on the results of research and data analysis conducted, obtained values for hypothesis testing using SPSS $t \text{ count} = 1.696$ with a significance level of 5% (2-tailed) = 0.000 which is $t \text{ count (2-tailed)} < t \text{ table}$ which means that H_a is accepted and H_o refused. T-test, the results obtained that a value of 1.696 is greater than $t \text{ table} = 1.689$, with a significance value of $0.005 < 0.05$, which means that the hypothetical is that there is an influence of the school environment on student motivation is accepted.

Keywords: School Environment; Learning Motivation.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa MTs NW Selebung. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif sebab akibat (kausal), penelitian asosiatif sebab akibat adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, kuisioner, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji t. Hasil perhitungan validitas untuk instrument soal dengan menggunakan rumus r product moment SPSS diperoleh hasil r hitung yakni pada kolom Extraction yakni untuk lingkungan sekolah dengan hasil item 1 = 0.372, begitu juga dengan motivasi belajar untuk item 1 = 0.401, dan seterusnya, r Tabel untuk $N = 39$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,316, maka setelah dilakukan perbandingan dan ternyata didapat $r \text{ hitung} > r \text{ Tabel}$ semuanya valid. Sedangkan hasil uji realibilitas menggunakan Cronbach Alpha (rumus SPSS) diketahui bahwa lingkungan sekolah memiliki alpha sebesar 0,833. Suatu variabel dikatakan

reliabel jika memberikan nilai besar dari 0,60. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, didapatkan nilai untuk uji hipotesis menggunakan SPSS $t_{hitung} = 1.696$ dengan taraf signifikansi 5% (2-tailed) = 0,000 yang dimana $t_{hitung} (2-tailed) < t_{tabel}$ yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Uji t, hasil yang diperoleh bahwa nilai t (hitung) sebesar 1.696 lebih besar dari t tabel = 1.689, dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, yang berarti hipotesis yang berbunyi ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa diterima.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah; Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia sangat berkaitan erat dengan kualitas pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, telah memberikan pengaruh atau dampak yang sangat besar dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Akibat dari pengaruh tersebut, bidang pendidikan dan pengajaran semakin lama semakin meningkat. Oleh sebab itu melalui pendidikan diharapkan nantinya akan melahirkan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman di segala bidang (Muhamad Zaryl Gapari, 2023a).

Masalah pendidikan sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju. Sejauh ini masalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus di hafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan kemudian ceramah sebagai sumber utama strategi belajar yang dominan (Gapari, 2021).

Hasil belajar atau *achieve* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Seorang siswa dikatakan memiliki penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari tingkah laku anak tersebut (Muhamad Zaryl Gapari, 2023b). Hasil belajar yang baik dapat menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dialami oleh individu maupun kelompok berhasil. Selain itu, hasil belajar berguna untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan masing-masing individu, model pembelajaran yang tepat digunakan pelatih, efektivitas metode pengajaran, mengetahui sejauh mana pengetahuan seseorang dan memberikan pengalaman. untuk kehidupan masa depan yang bermanfaat.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan

pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru (Muhamad Zaryl Gapari, 2023c). Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya usaha siswa dan guru dalam proses belajar mengajar perlu diadakan evaluasi. Salah satu sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan evaluasi adalah hasil belajar siswa (Muhamad Zaryl Gapari, 2023c).

Menurut Ari dan Sri (2017), motivasi merupakan suatu proses internal yang menjadi salah satu faktor pendorong siswa mau ikut serta dan mengarahkan dirinya untuk mencapai hasil tertentu dalam belajar. Motivasi siswa dapat dibimbing oleh faktor eksternal seperti materi yang dibuat secara kreatif oleh guru, dukungan orang tua, sedangkan motivasi yang timbul dari faktor internal dapat disebabkan oleh minat belajar siswa (Kusumaningrini et al., 2021). Motivasi ini juga terlihat dalam kegiatan belajar.

Tujuan dari belajar mengajar ialah: untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap. Dalam pencapaian tujuan belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik. Salah satu faktor intern yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah motivasi. Sedangkan faktor ekstern yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah faktor lingkungan belajar, salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Didalam lingkungan sekolah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan dari kegiatan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya motivasi belajar dari peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tidak semua peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik atau telah mengikuti pembelajaran namun mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Pihak sekolah terutama guru kelas harus segera mencari penyebab dari masalah peserta didik tersebut. Penyebabnya bisa bermacam-macam diantaranya, peserta didik tersebut sedang sakit, tidak tertarik dengan pembelajaran karena kurangnya variasi yang dilakukan oleh guru atau kurangnya media pembelajaran, terdapat masalah pribadi dan sebagainya. Berarti di dalam diri peserta didik tersebut tidak terdapat dorongan untuk belajar. Keadaan seperti ini perlu adanya upaya untuk mendorong peserta didik untuk belajar. Salah satu upaya untuk mendorong peserta didik belajar yaitu dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Hamzam B. Uno, 2016).

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran dikelas. Diantaranya yaitu dengan memberikan penghargaan, pujian, ataupun dengan memberikan penguatan kepada peserta didik. Motivasi belajar peserta didik berkaitan erat dengan lingkungan belajar peserta didik itu sendiri. Lingkungan yang besar dan penting pengaruhnya terhadap motivasi belajar salah satunya yaitu lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah adalah suatu lingkup tanggung jawab yang besar artinya didalam administrasi pendidikan yang termasuk juga layanan kegiatan yang berhubungan dengan adanya keterpurukan pemakaian fasilitas sekolah dan dalam keadaan dapat digunakan. Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada di luar dari individu suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat sarana dan prasarana sekolah, jumlah guru dan siswanya yang memadai serta fasilitas lain yang dapat menunjang proses pembelajaran disekolah dimana tugas anak adalah untuk mendapatkan Pendidikan (Soetomo, 1993).

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Lingkungan sekolah secara fisik meliputi keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya. Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah (Slameto, 2015).

Motivasi belajar peserta didik juga dapat dipengaruhi metode mengajar yang digunakan guru. Guru harus mampu menerapkan metode-metode mengajar yang mampu mengaktifkan peserta didik. Metode mengajar yang tepat dan variatif akan mampu membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Dalam menerapkan metode mengajar, guru juga memerlukan alat peraga dalam penyajian materi pelajaran. Penyajian materi pelajaran yang didukung oleh adanya alat peraga akan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran. Alat peraga disekolah berkaitan erat dengan sarana dan prasarana disekolah. Sarana dan prasarana yang kurang memadai akan mempengaruhi motivasi belajar disekolah. Salah satu sarana yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa adalah gedung sekolah. Gedung sekolah yang kurang memadai, terutama pada ruang kelas atau ruangan tempat belajar dapat

mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Apabila keadaan gedung sekolah kurang mendukung aktivitas belajar peserta didik, maka pihak sekolah harus segera mengadakan renovasi. Selain gedung sekolah, waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar peserta didik. Berkaitan dengan memilih waktu sekolah yang tepat, kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Peserta didik yang terlambat masuk kedalam kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung akan mengganggu konsentrasi belajar peserta didik yang lain. Salah satu upaya agar peserta didik lebih disiplin yaitu dengan cara membuat tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa dan memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang melanggar tata tertib tersebut, kurikulum yang diterapkan oleh sekolah juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa disekolah. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran, sehingga tidak jarang ada peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa guru kelas VIII MTs NW Selebung, bahwa motivasi belajar peserta didik berbeda-beda, Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain, sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, keadaan gedung sekolah, kurikulum, dan kedisiplinan. Hal tersebut membuktikan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup penting bagi peserta didik dalam meraih prestasi belajarnya. Semakin baik lingkungan sekolah maka semakin memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat dalam meraih prestasi.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, beberapa diantaranya penelitian adalah:

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa (Ika Nurjannah Arif, 2019). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Didaerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang(Ira Oktaviana, 2015). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percontohan (Yunita Sihite et al., 2023). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa MTs NW Selebung. Berdasarkan latar belakang maka peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs NW Selebung.

METODE

Jenis Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif sebab akibat (kausal), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs NW Selebung.

Penelitian asosiatif sebab akibat adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2010). Dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramal, dan mengontrol suatu gejala. Tujuan dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka penelitian ini merupakan penelitian kausal asosiatif dengan dugaan bahwa variabel terikat yaitu kinerja dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu lingkungan sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs NW Selebung.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek/objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti. Kuesioner ini disebarkan kepada 39 responden yang mana respondennya adalah Siswa Kelas VIII dan IX MTs NW Selebung. Sedangkan sampel yaitu sebanyak 39 responden dikarenakan jumlah subjek kurang dari 100 maka diambil seluruhnya.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik. Agar dapat diperoleh data yang valid dan reliabel, maka instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur objek yang akan dinilai baik tes atau nontes harus memiliki bukti validitas dan reliabilitas.

HASIL

Angket yang telah terkumpul diberikan penilaian dan skor sesuai dengan ketentuan sebelumnya. Adapun rekapitulasi hasil skor angket tersebut sebagaimana tertuang dalam table berikut:

Tabel 01. Angket Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar

No	Kode subyek	Lingkungan Sekolah	Motivasi Belajar Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)
1	A	76	93
2	B	73	91
3	C	74	91
4	D	73	85
5	E	71	85
6	F	65	84
7	G	68	86

8	H	85	85
9	I	87	82
10	J	82	84
11	K	88	83
12	L	87	85
13	M	89	83
14	N	82	80
15	O	87	80.
16	P	87	80
17	Q	87	79
18	R	93	77
19	S	87	77
20	T	87	76
21	U	93	73
22	V	91	74
23	W	91	73
24	X	85	71
25	Y	85	65
26	Z	84	68
27	A1	86	85
28	B1	85	87
29	C1	82	82
30	D1	84	88
31	E1	83	87
32	F1	85	89
33	G1	83	82
34	H1	80	87
35	I1	80	87
36	J1	80	87
37	H1	79	93
38	I1	77	87
39	J1	80	87

Dalam melakukan pemilihan data yang mempunyai kedudukan yang tinggi memerlukan pengujian validitas dan reliabilitas, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan realibilitas.

1. Uji Validitas

Sebelum memberikan tes kepada siswa, terlebih dahulu peneliti mengadakan uji validitas terhadap soal angket yang akan diujikan untuk mengetahui apakah soal angket itu layak untuk digunakan dalam penelitian.

Sebagai alat ukur, instrumen penelitian harus dilakukan uji coba sebelum digunakan dalam pengumpulan data dan harus dirancang sedemikian rupa. Agar dapat menjamin kualitas instrumen yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian validitas dan realibilitas.

Tabel 02. Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Sekolah dan Motivasi

Jumlah Item Instrumen	Initial	Extraction		Keterangan
		Ling. Sekolah	Motivasi	
ITEM1	1.000	0.372	0.401	Valid
ITEM 2	1.000	0.387	0.410	Valid
ITEM 3	1.000	0.602	0.612	Valid
ITEM 4	1.000	0.639	0.639	Valid
ITEM 5	1.000	0.395	0.372	Valid
ITEM 6	1.000	0.380	0.366	Valid
ITEM 7	1.000	0.381	0.375	Valid
ITEM 8	1.000	0.514	0.518	Valid
ITEM 9	1.000	0.339	0.325	Valid
ITEM 10	1.000	0.411	0.402	Valid
ITEM 11	1.000	0.415	0.441	Valid
ITEM 12	1.000	0.507	0.504	Valid
ITEM 13	1.000	0.456	0.483	Valid
ITEM 14	1.000	0.721	0.720	Valid
ITEM 15	1.000	0.514	0.518	Valid
ITEM 16	1.000	0.490	0.484	Valid
ITEM 17	1.000	0.734	0.734	Valid
ITEM 18	1.000	0.400	0.407	Valid
ITEM 19	1.000	0.577	0.585	Valid
ITEM 20	1.000	0.548	0.528	Valid

Dari data hasil perhitungan validitas untuk instrument soal dengan menggunakan rumus r product moment SPSS diperoleh hasil r hitung yakni pada kolom Extraction yakni untuk lingkungan sekolah dengan hasil item 1 = 0.372, item 2 = 0.387, item 3 = 0.602 dan seterusnya begitu juga dengan motivasi belajar untuk item 1 = 0.401, item 2 = 0.410, item 3 = 0.612

sampai item 20 dan r Tabel untuk $N = 39$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,316, maka setelah dilakukan perbandingan dan ternyata didapat r hitung $> r$ Tabel semuanya valid baik itu hasil dari lingkungan sekolah maupun motivasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item 1 sampai 20 baik itu hasil dari lingkungan sekolah maupun motivasi belajar dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 03. Hasil Uji Realibiltas Instrumen Lingkungan Sekolah dan Motivasi

Variable	Cronbach's Alpha	Rentang Skor	Kriteria
Lingkungan Sekolah	.833	0,71 – 0,90	Tinggi

Berdasarkan hasil uji realibilitas menggunakan Cronbach Alpha (rumus SPSS) diketahui bahwa lingkungan sekolah memiliki alpha sebesar 0,833. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian hasil perhitungan reliabilitas pada variabel lingkungan sekolah dalam penelitian ini lebih besar dari 0,60 dan dapat dinyatakan reliabel.

3. Uji t

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu mencari nilai t (hitung) atau pengaruh dari variabel disiplin kerja (X) terhadap variabel kinerja perangkat desa (Y) yakni sebagai berikut.

Tabel 04. Hasil Uji t Instrumen Lingkungan Sekolah dan Motivasi

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 X - Y	2.513	9.253	1.482	-.487	5.512	1.696	38	.098

Berdasarkan hasil output dari SPSS diperoleh nilai t (hitung) = 1.696 dan sig. (2-tailed) = 0,000 untuk $N = 39$ dengan taraf signifikan 5%, sedangkan untuk t (tabel) = 1.689. Yang artinya bahwa t (hitung) (2-tailed) $< t$ (tabel). Maka didapatkan hasil yakni terdapat pengaruh antara hasil lingkungan sekolah terhadap motivasi yang sekaligus dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

4. Pengujian Hipotesis

Sebelum hipotesis nol (H_0) diajukan terlebih dahulu peneliti akan mengajukan hipotesis alternatif (H_a). Adapun bunyi hipotesis alternatif yaitu “Ada pengaruh yang signifikan pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa MTs NW Selebung.

Uji hipotesis dengan menggunakan uji t, hasil yang diperoleh bahwa nilai t (hitung) sebesar 1.696 lebih besar dari t tabel = 1.689, dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, yang berarti hipotesis yang berbunyi ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi perangkat diterima. Apabila dirubah menjadi Hipotesis nol (H_0) maka bunyinya adalah “Tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa MTs NW Selebung.

PEMBAHASA

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa pada penelitian ini terdapat “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs NW Selebung”. Penelitian ini menggunakan responden yang berjumlah perangkat desa sebanyak 36 orang.

Selanjutnya diberikan tes untuk mengetahui seberapa besar lingkungan sekolah. Adapun yang dijadikan sebagai ukuran kriteria untuk menilai ada tidaknya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa MTs NW Selebung adalah dengan memberikan angket. Selanjutnya untuk melakukan uji hipotesis mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh lingkungan sekolah dihitung menggunakan rumus uji t.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan didapatkan nilai untuk uji hipotesis menggunakan SPSS thitung = 1.696 dengan taraf signifikansi 5% (2-tailed) = 0,000 yang dimana thitung (2-tailed) < ttabel yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Uji t, hasil yang diperoleh bahwa nilai t (hitung) sebesar 1.696 lebih besar dari t tabel = 1.689, dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, yang berarti hipotesis yang berbunyi ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar diterima.

Kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar (Sadirman, 2016). Sekolah adalah merupakan salah satu wadah untuk menciptakan manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang budaya, tingkat sosial dan ekonomi siswa yang terlibat didalamnya (Kompri, 2014). Sekolah adalah suatu lembaga yang didirikan untuk proses pembelajaran anak dibawah pengawasan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta pembentukan moral dan karakter anak agar menjadi individu yang lebih berkualitas.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dengan demikian peneliti berpendapat dan menyimpulkan bahwa dengan lebih menekankan lingkungan sekolah akan berpengaruh motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti kumpulkan melalui beberapa teknik sebagaimana telah peneliti jelaskan pada bagian terdahulu, maka langkah selanjutnya menyimpulkan hasil analisa dengan teknik persentase, analisa interpretasi dan teknik statistik. Hasil analisa tersebut dapat disimpulkan: Dari data hasil perhitungan validitas untuk instrument soal dengan menggunakan rumus r product moment SPSS diperoleh hasil r hitung yakni pada kolom Extraction yakni untuk lingkungan sekolah dengan hasil item 1 = 0.372, item 2 = 0.387, dan seterusnya begitu juga dengan motivasi belajar untuk item 1 = 0.401, item 2 = 0.410, sampai item 20 dan r Tabel untuk $N = 39$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,316, maka setelah dilakukan perbandingan dan ternyata didapat r hitung $>$ r Tabel semuanya valid baik itu hasil dari lingkungan sekolah maupun motivasi belajar. Hasil uji realibilitas menggunakan Cronbach Alpha (rumus SPSS) diketahui bahwa lingkungan sekolah memiliki alpha sebesar 0,833 sedangkan motivasi belajar sebesar 0,836. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Hasil output dari SPSS diperoleh nilai t (hitung) = 1.696 dan sig. (2-tailed) = 0,000 untuk $N = 39$ dengan taraf signifikant 5%, sedangkan untuk t (tabel) = 1.689. Yang artinya bahwa t (hitung) (2-tailed) $<$ t (tabel). Maka didapatkan hasil yakni terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan uji hipotesis dengan menggunakan uji t , hasil yang diperoleh bahwa nilai t (hitung) sebesar 1.696 lebih besar dari t tabel = 1.689, dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, yang berarti hipotesis yang berbunyi ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi perangkat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Gapari, M. Z. (2021). *Efektivitas Model Pembelajaran Kolb dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas XI MA Mu'allimin NW Pancor*. ISLAMIKA, 3(1), 108–122. doi: 10.36088/islamika.v3i1.1021
- Hamzam B. Uno. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ika Nurjannah Arif. (2019). *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ira Oktaviana. (2015). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Didaerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang*. Universitas Negeri Semarang.
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah, Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.

- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19*. *Akademika*, 10(01), 145–161. doi: 10.34005/akademika.v10i01.1271
- Muhamad Zaryl Gapari. (2023a). *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Al-Faizi: Jurnal Hukum, Politik Dan Bisnis*, 1(1), 13–21.
- Muhamad Zaryl Gapari. (2023b). *Pengaruh Penggunaan Metode Presentasi (Advance Organizer) Terhadap Hasil Belajar Kelas X Di MA DA Jerowaru*. *Al-Gafari: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 29–39.
- Muhamad Zaryl Gapari. (2023c). *Pengaruh Signifikan Pada Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII SMPN 2 Jerowaru*. *Al-Faiza: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–11.
- Sadirman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soetomo. (1993). *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunita Sihite, Lisbet Novianti Sihombing, & Desi Sijabat. (2023). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percontohan*. *Journal on Education*, 6(1), 2905–2914.